



Strategi Pemberdayaan Petani Padi dalam Peningkatan Hasil Panen di Desa Karangjambu

Mizan Mustaqim

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, mizan.mustaqim96@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Empowerment of Farmers,
Increased Yields

How to cite:

Mustaqim, Mizan. (2021).
Strategi Pemberdayaan
Petani Padi dalam
Peningkatan Hasil Panen
Di Desa Karangjambu.
Jurnal Empower: Jurnal
Pengembangan
Masyarakat Islam, Vol. 6
(No.2), 202-209

Article History:

Received: 04-08-2021
Accepted: 30-12-2021
Published: 31-12-2021

ABSTRACT

This study aims to examine strategies for empowering rice farmers in increasing crop yields in Karangjambu Village, Balapulang District, Tegal Regency and the policies taken to resolve these problems. The method in this study uses a qualitative research approach, the source of the data obtained is the result of direct observations and interviews with farmers in Karangjambu village and the focus of this research is the strategy of empowering rice farmers in the strategy of increasing farmers' yields in Karang Jambu Village, Racingulang District, Tegal Regency. that the factors for increasing crop yields come from How are the strategies used in empowering farmers to increase crop yields, the driving factors for rice farming, and the inhibiting factors for rice farming.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemberdayaan petani padi dalam peningkatan hasil panen di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dan kebijakan yang diambil untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh merupakan hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan petani desa karangjambu dan fokus penelitian ini adalah strategi pemberdayaan petani padi dalam strategi peningkatan hasil panen petani di desa karang jambu kecamatan balapulang kabupaten tegal Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor peningkatan hasil panen berasal dari: Bagaimana strategi yang dilakukan dalam memberdayakan petani guna meningkatkan hasil panen, faktor pendorong usaha pertanian padi, dan faktor penghambat usaha pertanian padi.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara beriklim tropis dengan kesuburan tanah yang bagus, tidak jarang warga Indonesia menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian dalam melakukan keberlangsungan hidupnya, area pertanian merupakan area yang sangat berguna perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara- negara yang tengah tumbuh. perihal tersebut dapat kita amati dengan jelas dari peranan area pertanian dalam menampung penduduk dan membagikan peluang kerja kepada penduduk.

Usaha pertanian merupakan kegiatan ekonomi yang umum dilakukan penduduk Indonesia, untuk memperluas lapangan kerja dan memberikan peningkatan penghasilan petani diperlukan dukungan dan dorongan. Pemberdayaan dan perlindungan petani dapat menciptakan petani mandiri yang dapat meningkatkan taraf hidup lebih baik. Para petani merupakan pelaku utama dan memiliki peran yang sentral dan berkontribusi besar dalam penyelenggaraan pembangunan pertanian. Dalam menghadapi permasalahan keadaan alam dan peraturan yang sering tidak berpihak kepada petani diperlukan upaya perlindungan dan penyuluhan (Nugroho & Tohari, 2020).

Budidaya tanaman yang dilakukan petani padi pada umumnya berdasarkan ilmu tanam yang digunakan secara turun-temurun dari pendahulunya, tanpa ada pelatihan dan bimbingan secara mendalam, hal ini akan menjadikan petani menggunakan pola tanam yang ada. Sehingga hasil produksi tidak mengalami peningkatan justru menyebabkan penurunan hasil produksi. Hal ini ditandai dari minimnya modal, sedikitnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi dan proses pengerjaan secara tradisional (Harja Utama, 2015)

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian itu meliputi kemandirian berbuat, dan menjalankan bagaimana prinsip yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlunya suatu prinsip apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu prinsip mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dianggap tepat demi memecahkan masalah-masalah prinsip-prinsip dihadapi dengan kemampuan daya terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan prinsip pengeralahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut (Wiyanti, 2018).

Upaya dalam peningkatan kenaikan kesejahteraan petani secara operasional dapat ditempuh lewat pemberdayaan penyuluhan, pendampingan, penjaminan usaha, proteksi harga gabah, kebijakan perlindungan serta promosi. Sebagian upaya tersebut memanglah relatif sangat dibutuhkan tetapi aspek hambatan semacam disebutkan terdahulu butuh memperoleh atensi yang teliti sampai di tingkatan wilayah. Dalam proses pemberdayaan kelompok tani diperlukan beberapa langkah yang tepat untuk mendapatkan keadaan pemberdayaan secara kondusif, diantaranya Semua program usaha yang dirancang dalam pengentasan masalah harus dilakukan dengan arah dan tujuan yang tepat ke kelompok tani, Program yang direncanakan harus secara langsung melibatkan masyarakat yang menjadi sasaran dan Melakukan pendekatan kelompok (Nippi & M, 2019).

Strategi pemberdayaa petani padi di Desa Karangjambu RT/RW 03/03 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dalam upaya peningkatan hasil panen adalah dengan membuat kelompok tani, tetapi dalam prosesnya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung sendiri meliputi modal dan keluarga, sedangkan faktor penghambatnya adalah usia petani, cuaca, ketersediaan pupuk dan obat-obatan, saluran irigasi dan serangan hama.

Menurut penelitian yang dilakukan (Wulanjari & Setiani, 2016) dengan judul Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui srategi yang dilakukan dalam pemberdayaan petani dalam berusahatani, Peneltian ini menggunakan metode analisis data yang didapat di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan Pemberdayaan petani melalui kelompok tani akan meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan resiko, permodalan, dan pemasaran. Selain itu, juga meningkatkan sikap yang positif terhadap inovasi dan keberlanjutan usaha tani yang dijalankan, serta tingkat ketrampilan yang lain dalam berusahatani. Sedangkan partisipasi masyarakat akan terjadi ketika mereka menyadari bahwa perlu adanya pengembangan desa untuk menunjang apa yang mereka butuhkan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dekasari, 2016) dengan judul Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Peneltian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Pemberdayaan petani untuk meningkatkan ketahanan pangan di desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan pemberian fasilitas alat pertanian. Terdapat beberapa faktor pendorong seperti naiknya kreatifitas petani dengan dilakukannya penyuluhan, bantuan yang dilakukan pemerintah yang dapat meringankan petani. Sedangkan faktor penghambat seperti rendahnya sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan menanam dan merawat tanaman secara baik dan benar, minimnya modal dan cuaca yang mempengaruhi tingkat hasil panen. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang strategi pemberdayaa petani padi di Desa Karangjambu RT/RW 03/03 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dalam upaya peningkatan hasil panen.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, (Moleong, 2016) Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu melalui : observasi/pengamatan dan wawancara (Sugiyono, 2016). Observasi dilakukan untuk mengamati pola pemberdayaan yang dilakukan, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data langsung kemasayarakat terhadap proses pemberdayaan yang berlangsung. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menganalisis, menggambarkan, mendeskripsikan serta menguraikan berbagai peristiwa yang terjadi yang didapat dari hasil wawancara para informan. Fokus pada penelitian ini adalah strategi pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan hasil panen di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini yang

menjadi informan adalah petani padi di Desa Karangjambu RT/RW 03/03 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, dengan jumlah petani sebanyak 50 orang, tetapi *sample* yang digunakan dalam penelitian ini hanya delapan orang petani.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data penelitian, data-data yang diperoleh kemudian di analisis dengan teknik analisis secara deskriptif mengenai strategi pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan hasil panen di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Desa karangjambu merupakan Desa yang terletak di daerah pegunungan dimana tingkat kesuburan tanahnya masih tinggi dan merupakan Desa yang mayoritas penduduknya merupakan petani, sedangkan untuk kegiatan usaha pertanian di Desa Karangjambu sendiri mengalami beberapa penurunan hasil panen di setiap tahunnya. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di Desa Karangjambu.

Strategi petani padi dalam meningkatkan hasil panen

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan, Strategi yang digunakan petani padi di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dengan mendirikan organisasi kelompok tani. Seperti yang disampaikan oleh informan SL, umur 74 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SR (Sekolah Rakyat) : *"strategi yang digunakan petani padi di desa karangjambu untuk meningkatkan hasil panen dengan mendirikan kelompok tani."*

Kemudian peneliti mencoba untuk mengetahui lebih lanjut terkait peran dan manfaat dari kelompok tani bagi para anggota petani di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Menurut AN, umur 60 Tahun, pekerjaan ketua kelompok tani, Pendidikan SMA, mengatakan : *"dalam peranannya kelompok tani memiliki efek yang mendominasi tingkat keberhasilan, meski didalam kelompok tani sangat kecil ilmu yang ada, karena didalam kelompok tani tidak ada seorang yang bisa diandalkan dalam pemberian informasi yang tepat untuk semua anggotanya. Hal tersebut karena tidak adanya penyuluhan secara berkala dari Pemerintah Desa setempat, para petani sendiri memanfaatkan kelompok tani sebagai forum untuk diskusi, meski tanpa adanya ilmu yang jelas mereka hanya mengandalkan ilmu "katanya" ataupun percobaan yang dilakukan petani itu sendiri. Jika ada salah satu petani yang memiliki hasil panen yang bagus maka petani yang lain akan menayakan resep obat-obatan apa saja yang digunakan dari awal sebelum tanam benih sampe memasuki masa panen."*

Faktor pendukung petani padi Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

Faktor pendukung merupakan hal yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil produksi dalam usaha. Bagi petani padi di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal faktor pendukung memiliki peran yang penting. Selain dari kelompok tani, keluarga dan modal juga memiliki peranan dalam kegiatan pertanian yang ada di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, hal ini sama seperti yang di ungkapkan oleh informan KA, umur 70 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SR (Sekolah Rakyat) : *"Keluarga memiliki pengaruh penting bagi para petani, meski mereka tidak*

langsung turun untuk ikut mengolah pertanian, namun keluarga sering memberi masukan berupa informasi yang didapat dari internet, teman ataupun cerita dari orang luar Desa.” Sedangkan menurut WN, umur 72 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SR (Sekolah Rakyat) : *“Dalam masa panen ataupun masa tanam keluarga ikut meringankan beban pengeluaran biaya untuk membayar kuli dengan adanya bantuan tenaga dari keluarga.”*

Berdasarkan data yang didapat dari informan lain yang dijadikan *sample* dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor pendukung seperti modal. Bagi para petani di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil panen, Modal dijadikan faktor pendukung karena dalam kegiatan pertanian jika memiliki modal yang bagus maka akan sedikit resiko kegagalan dalam masa panen. Menurut KY, umur 64 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SR (Sekolah Rakyat) : *“Jika petani mampu membeli pupuk dan yang harganya lebih mahal dari pupuk biasa serta penambahan berbagai obat-obatan pertanian maka hasil panen yang mereka dapatkan juga akan mengalami kenaikan dibanding dengan pemberian pupuk yang biasa, namun modal yang kita keluarkan harus lebih banyak.”*

Faktor penghambat petani padi Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

Dalam melakukan sebuah usaha tidak selalu berjalan mulus dengan apa yang diinginkan, selain dari faktor pendorong yang dapat meningkatkan hasil, tentunya ada sesuatu yang menjadi penghambat dalam proses usaha, faktor penghambat harus diketahui oleh pelaku usaha, karena hal ini dapat dijadikan pembelajaran dalam tahap perbaikan guna memperoleh hasil yang diinginkan, dari hasil wawancara dengan petani padi di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi pelaku usaha tani, diantaranya :

1. Usia petani

Usia petani yang mayoritas sudah tua, tidak bisa lagi bekerja dengan waktu yang lama, usia petani sangat berpengaruh pada hasil pertanian karena dalam bertani butuh tenaga dan waktu perawatan, sedangkan tenaga para petani sudah tidak lagi bisa bekerja dari pagi sampai sore, mereka hanya mampu bekerja setengah hari. Baik dari pagi sampai siang ataupun dari siang sampai sore. Bahkan terkadang hanya mampu datang ke lahan pertanian satu kali dalam dua hari.

2. Faktor cuaca

Cuaca ekstrim yang kerap terjadi di Indonesia khususnya sangat berpengaruh pada sektor pertanian, bahkan tidak jarang petani mengalami gagal panen karena faktor cuaca. Sebabnya seperti yang bisa dirasakan cuaca di Indonesia jika sedang kemarau akan terasa sangat panas sekali dan jika hujan intensitas hujannya sangat lebat. Selain itu, musim penghujan dan musim kemarau sudah tidak dapat lagi di prediksi para petani, pada masa dulu petani mudah memprediksi jika awal tahun akan sering mengalami masa hujan jadi petani memilih menanam padi dan pertengahan tahun memilih menanam jagung karena musim panas dan kurangnya pasokan air. Namun sekarang tidak bisa petani

prediksi jadi petani lebih harus siap dengan resiko yang akan dihadapi dalam kehidupan bertani yang mereka lakukan. Menurut beberapa petani ada yang pernah mengalami gagal tanam, tanaman padi mati karena sawah mengalami kekeringan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan SL, umur 74 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SR (Sekolah Rakyat) : *"Kendala umum yang kami rasakan sekarang tenaga sudah terbatas dan mudah lelah, tidak seperti waktu kami masih muda dulu, jadi untuk mengontrol keadaan sawah juga tidak bisa dilakukan satu hari penuh, kami hanya bisa berusaha untuk tetap melakukan pemantauan meski setengah hari atau paling tidak bertanya kepada petani lain yang datang ke sawah, sedangkan cuaca sekarang juga tidak bisa diperkirakan, jika musim kemarau terasa sangat panas, sedangkan jika musim hujan debit air sangat tinggi, selain itu pergantian musim sudah tidak dapat dihitung dengan perkiraan bulan. Untuk itu kami mulai menyesuaikan waktu tanam dengan keadaan alam saat ini"*

3. Ketersediaan, harga pupuk dan obat-obatan

Ketersediaan pupuk dan obat-obatan pertanian di Desa Karangjambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal sangat minim dan harga *relatif* mahal, hal ini dikarenakan didalam satu Desa yang mencangkup tujuh RW hanya ada dua kios pertanian, sedangkan mayoritas penduduknya merupakan petani, jadi jumlah permintaan lebih banyak daripada jumlah pasokan ketersediaan pupuk dan obat-obatan pertanian di kios yang ada di Desa. Meski ada kios lain yang lebih murah namun jaraknya jauh dari Desa Karangjambu, jika membeli pada kios lain dalam perhitungannya tidak selisih jauh dengan pembelian di kios pertanian yang ada di Desa Karangjambu. Karena untuk membeli di kios yang murah juga dibutuhkan biaya tambahan untuk transportasi. Menurut SJ, umur 54 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SMA : *"di Desa kami hanya ada dua kios pertanian, bahkan jika kami ingin membeli suatu produk tidak selalu ada setiap kami butuh dan produk obat-obatan yang tersedia tidak cukup banyak, jika produk ada juga harganya lebih mahal dari pada kios pertanian yang ada di luar kecamatan, tapi untuk membeli ke tempat lain tentunya kami juga harus mengeluarkan biaya transportasi tambahan."*

4. Aliran irigasi

Aliran irigasi pada dasarnya memiliki peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman bagi para petani, namun hal ini tidak bisa didapatkan bagi para petani di Desa Karang Jambu Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal pasalnya pada tahun 2013 silam didirikan proyek PDAB untuk tiga wilayah Kab.Brebes, Kab.Tegal dan Kota Tegal yang mengambil sumber dari mata air di Desa Serang Dan Desa Suniarsih membuat aliran sungai yang seharusnya bisa dijadikan irigasi untuk petani Desa Karang Jambu. Sungai sebagai aliran irigasi sekarang sudah mengalami penurunan jumlah debit air, petani yang merasakan dampak adanya proyek tersebut hanya bisa pasrah dengan keadaan yang ada dan bergotong royong membangun irigasi dengan pasokan air seadanya dan membagi jadwal air tersebut dengan petani yang lain. Menurut WN, umur 72 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SR (Sekolah Rakyat) : *"Semenjak proyek pipa air didirikan, sungai yang biasa kita jadikan saluran irigasi tidak seperti dulu, jumlah air sedikit karena sumber mata air proyek pipa berasal dari sumber mata air yang dahulunya dijadikan*

sumber irigasi bagi petani di beberapa Desa, salah satunya Desa Karangjambu. Semenjak air susah kami melakukan pembagian air dengan para petani lain secara bergantian."

5. Serangan hama

Di dalam pertanian, hama bukan lagi menjadi kasus baru dalam hal yang merugikan para petani, di Desa Karang Jambu sendiri hama yang menyerang bukan hanya hama wereng, ulat, tikus ataupun burung melainkan babi hutan. Menurut SP, umur 75 Tahun, pekerjaan petani, pendidikan SR (Sekolah Rakyat) : *"jika hama wereng, ulat ataupun tikus masih bisa di tangani dengan pemberian pestisida ataupun obat-obatan racun serangga. Lain halnya dengan hama babi hutan, karena babi hutan lebih berbahaya jika didekati juga kami merasa takut keselamatannya terancam. Jika tanaman terserang babi hutan juga sangat sedikit harapan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, pasalnya babi hutan sekali memakan tanaman makan semua ladang pertanian disapu bersih seperti tanahnya dikeruk ataupun dijadikan tempat bermain di lumpur persawahan."*

4. Kesimpulan

Strategi petani padi di Desa Karangjambu RT/RW 03/03 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dalam upaya peningkatan hasil panen adalah dengan membuat kelompok tani, kelompok tani tersebut menjadi tempat bagi para petani untuk saling bertukar informasi mengenai beberapa cara yang digunakan dalam pertanian tentang apa saja yang dilakukan agar hasil panen meningkat dan beberapa hal yang dihindari untuk mengurangi kegagalan.

Selain pembentukan kelompok tani, faktor yang menjadi pendukung dalam peningkatan hasil panen diantaranya adalah modal dan keluarga. Dengan modal pertanian yang besar maka bisa membeli pupuk, obat-obatan bahkan benih yang berkualitas tinggi, sehingga hasil panen meningkat dan resiko kegagalan menurun. Keluarga dinilai dapat mengurangi pengeluaran biaya oprasional pertanian, dengan adanya bantuan tenaga dari keluarga dapat menggantikan biaya upah kuli. Dalam pemberian informasi yang didapat dari dunia luar oleh keluarga juga dirasa memberikan manfaat bagi para petani.

Berdasarkan faktor yang menghambat usaha pertanian khususnya pertanian padi di Desa Karangjambu RT/RW 03/03 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dapat dikelompokkan menjadi faktor alami dan faktor manusia. Dalam upaya yang dilakukan petani untuk menghadapi faktor alami seperti usia petani, faktor cuaca dan serangan hama masih dapat dilakukan dengan beberapa usaha penyesuaian, namun untuk faktor manusia seperti ketersediaan harga pupuk dan obat-obatan, aliran irigasi para petani hanya bisa sedikit berusaha dan menunggu kebijakan dari pemerintah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sederhana bagi peneliti lain untuk meneliti lebih mendalam. Untuk penelitian dengan tema yang sama harus memperhatikan beberapa hal diantaranya mengetahui keseharian petani serta pendapatan pertanian. Agar hasil penelitian bisa lebih mendalam. Bagi petani diharapkan dapat menuangkan kreatifitasnya dalam dunia pertanian dan belajar dari pengalaman petani desa lain dalam proses pertanian untuk mendapatkan hasil panen yang lebih baik. Bagi pemerintah semoga kedepan lebih peduli dan memperhatikan

nasib para petani dengan melakukan penyuluhan dan pembangunan ke berbagai pelosok desa seperti halnya pembangunan saluran irigasi di Desa terpencil.

Daftar Pustaka

- Dekasari, D. A. (2016). Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Sambiroto, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5, 38–50.
- Harja Utama, M. Z. (2015). *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal: kiat meningkatkan produksi padi* (E. Risanto (ed.)). CV. ANDI OFFSET.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nippi, A. T., & M, A. P. (2019). KELOMPOK TANI (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Meraja Journal*, 2(1), 35–47.
- Nugroho, S. S., & Tohari, M. (2020). *Hukum Petani : Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Era Globalisasi* (Elviandri (ed.)). Lakeisha.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wiyanti, W. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis. *Skripsi IAIN Purwokerto*, 25.
- Wulanjari, M. E., & Setiani, C. (2016). *Strategi pemberdayaan petani dalam berusaha tani*. 10, 41–51.

